

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Ari dkkk, 2014:4)

Menurut data survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI). Angka kematian ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun pada taun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2012, angka kematian ibu meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dan pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 angka kematian ibu menunjukkan penurunan yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2017). Kematian ibu diindonesia penyebab utamanya ada tiga macam, yaitu : perdarahan, preeklamsi, infeksi (dalam survey SDKI infeksi mempengaruhi 22% kematian saat melahirkan) (riyantika, 2018)

Angka kematian ibu sampai saat ini baru diperoleh dari survey-survey terbatas AKI selama tahun 1997-2007 cenderung menurun dimana 370 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada 2007 (profil dinaskesehatanprovlampung2015)

Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten dengan kasus kematian ibu nomor tiga pada tahun Tahun 2012-2015 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Bintang terdapat kasus kematian ibu dengan kecenderungan meningkat, dan terdapat kasus kematian bayi dengan kecenderungan fluktuatif. Pada 2017 terdapat persalinan dengan komplikasi sebanyak 13,65%, dan menyebabkan tiga kematian ibu dan enam kematian bayi (Profil Puskesmas Tanjung Bintang, 2017)

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam yang dimulai dari tanda-tanda persalinan. Insidensi partus lama bervariasi dari 1 hingga 7%. Partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu. Pada partus lama juga dapat terjadi perdarahan postpartum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi. Partus lama juga menyebabkan perdarahan postpartum, yang merupakan penyebab terpenting kematian maternal di Indonesia. (Wahyuningsih 2010),

Lama kala II dalam persalinan yaitu jangka waktu mulai dari serviks berdilatasi penuh sampai dengan kelahiran bayi tidak boleh melebihi 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Pemilihan posisi melahirkan sangat dianjurkan untuk memberikan rasa nyaman pada ibu, posisi dapat membantu penurunan janin ke dasar panggul dan mempercepat proses persalinan. Dari data yang diperoleh bulan Januari 2018 jumlah persalinan kala II lama sebanyak 0, 30% dari 240 persalinan normal. (Sinambela, 2019)

Partus lama dapat disebabkan oleh abnormalitas pada kekuatan kontraksi (power), jalan lahir (passage), atau posisi janin (passenger). Risiko terjadi partus lama meningkat dengan faktor berupa nulliparitas, analgesic epidural, dan usia ibu lebih dari 35 tahun. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya partus lama yaitu dapat dengan ibu merasa nyaman pada saat kala II. Posisi meneran adalah posisi yang nyaman bagi ibu bersalin. Ibu bersalin dapat berganti posisi secara teratur selama kala II. Pergantian posisi ini dapat mempercepat kemajuan persalinan. Pada saat akan melahirkan, seorang ibu akan merasa meneran secara efektif pada posisi tertentu yang dianggap nyaman baginya. (Fitriana, Widy Nurwiandani, 2018).

Pada saat akan melahirkan, seorang ibu akan merasa meneran secara efektif pada posisi tertentu yang dianggap nyaman baginya. (Fitriana, Widy Nurwiandani, 2018).

Berdasarkan hasil pra survey yang diperoleh dari PMB Wirahayu pada bulan Juli tahun 2020 terdapat 48 ibu bersalin, diantaranya ada ibu partus yang mengalami komplikasi lama kala II dan partus tak maju. Diketahui dari

responden ibu bersalin diantaranya ibu dengan posisi yang bervariasi dengan lama kala II dengan waktu 25 menit, 30 menit hingga 1 jam semua responden menggunakan posisi meneran yang berbeda-beda.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan masih sedikitnya dan rasa ingin tahu apakah ibu yang melakukan persalinan dengan posisi setengah duduk, posisi miring, posisi jongkok, posisi merangkak, dapat melihat keefektivitasan saat ingin meneran dibandingkan dengan posisi litotomi yang lebih sering digunakan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Posisi Meneran Terhadap Lama Kala II Pada Persalinan di PMB Wirahayu, Panjang Bandar Lampung Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan pra survey yang telah dilakukan didapatkan hasil waktu lama kala II yang berbeda-beda dari berbagai posisi melahirkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. “Posisi Meneran Manakah Yang Lebih Efektif Terhadap Waktu Lama Kala II Di PMB Wirahayu, Panjang Bandar Lampung Tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Posisi Meneran Terhadap Lama Kala II Pada Persalinan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata lama waktu kala II pada ibu bersalin dengan posisi litotomi di PMB Wirahayu, STr.Keb tahun 2021.
2. Untuk mengetahui rata-rata lama waktu kala II pada ibu bersalin dengan posisi setengah duduk di PMB Wirahayu, STr.Keb tahun 2021.
3. Untuk mengetahui rata-rata lama waktu kala II pada ibu bersalin dengan posisi miring di PMB Wirahayu, STr.Keb tahun 2021.
4. Untuk mengetahui rata-rata lama waktu kala II pada ibu bersalin dengan posisi jongkok di PMB Wirahayu, STr.Keb tahun 2021.

5. Untuk mengetahui rata-rata lama waktu kala II pada ibu bersalin dengan posisi merangkak di PMB Wirahayu, STr.Keb tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai hubungan berbagai posisi meneran kala II dengan lama kala II pada persalinan, serta sebagai bahan referensi bagi perkembangan ilmu kebidanan yang dapat digunakan dikalangan institusi kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang perbedaan teknik mengejan litotomi, setengah duduk, miring, jongkok dan merangkak, dengan kelancaran proses persalinan lama kala II.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumen institusi yang dapat digunakan untuk pengembangan materi perkuliahan dan dapat dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk memperdalam pengetahuan tentang perbedaan teknik mengejan litotomi, teknik setengah duduk, miring, jongkok dan merangkak lama persalinan kala II dan mengembangkan lagi penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan ibu bersalin untuk memperlancar proses persalinan kala II.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian yaitu *quasy experimental design* dengan pendekatan *one groups design posstest only*. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di PMB Wirahayu, STr.Keb tahun 2021 . Sedangkan sampel dari penelitian ini dibagi lima kelompok yaitu kelompok yang diberi perlakuan posisi litotomi, posisi setengah duduk, posisi miring, posisi jongkok dan posisi merangkak.

Objek dari penelitian ini adalah lamanya waktu persalinan kala II, perbandingan posisi litotomi, posisi setengah duduk, posisi miring, posisi jongkok dan posisi merangkak. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pengumpulan data secara primer. Penelitian ini dilaksanakan bulan januari 2021 sampai dengan maret 2021. dengan lokasi penelitian yaitu di PMB Wirahayu, STr.Keb tahun 2021.